

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa: Dampak terhadap Pembangunan Karakter dan Kemampuan Kepemimpinan

I Ketut Patra^{1*}, Muh. Ade Rachman², dan Rismawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: ketutpatra@umpalopo.ac.id^{1*}; muhaderachman@gmail.com²; rismal1@umpalopo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya memahami dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter siswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai pribadi yang mendukung karakter positif. Penelitian dan teori yang ada mendukung hubungan positif tersebut, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasikan karakter tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berperan penting dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa, dengan memberikan pengalaman dalam mengorganisasi, memotivasi, dan mengelola konflik. Namun perlu disadari pentingnya mendukung dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan finansial dan non-materi, serta sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler; Keterlibatan Siswa; Pendidikan Karakter; Kemampuan Kepemimpinan,

Extracurricular Activities and Student Engagement: Impact on Character Building and Leadership Ability

Abstract

This study aims to determine the importance of understanding the impact of extracurricular activities on the development of student character and leadership abilities. This research is qualitative research with descriptive methods, because this research aims to get an in-depth picture. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study show that extracurricular activities in fostering student character have a significant positive impact on student character building, especially in the development of social skills, ethics, and personal values that support positive character. Existing research and theory support this positive relationship, and extracurricular activities give students the opportunity to internalize that character. In addition, extracurricular activities can also play an important role in the development of student leadership abilities, by providing experience in



organizing, motivating, and managing conflicts. However, it is important to realize the importance of supporting and encouraging active participation of students in extracurricular activities as an integral part of higher education. Educational institutions need to provide financial and non-material support, as well as competent human resources in managing extracurricular activities.

Keywords: *Extracurricular Activities; Student Engagement; Character Building; Leadership Ability.*

Introduction

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu, melalui upaya pengembangan potensi, peningkatan kecerdasan, penguatan keterampilan, dan pembentukan karakter pribadi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengakses ilmu pengetahuan, mengasah bakat, dan menjadi individu yang terampil serta berkarakter kuat. Keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan yang didukung dengan perilaku positif berpotensi menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, yang merupakan fondasi utama dalam pembangunan. Di tengah tantangan era disrupsi, Indonesia harus fokus menciptakan sumber daya manusia yang unggul untuk menjawab kebutuhan persaingan yang semakin ketat (Arifudin, 2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik pada diri peserta didik, sehingga mereka mampu memiliki, menerapkan, dan mempraktikkan karakter-karakter positif tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter memegang peranan sentral dalam pengembangan pembentukan karakter dan kemampuan kepemimpinan (Abidin, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan mahasiswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter individu, namun juga berperan dalam membentuk kemampuan kepemimpinan yang sangat penting (Supiana et al., 2019). Di tengah persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan mengasah keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan dan etika yang akan membentuk mereka menjadi individu yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan perguruan tinggi mencakup berbagai kegiatan, seperti keanggotaan dalam klub dan organisasi mahasiswa, partisipasi dalam program konseling, dan keterlibatan dalam proyek-proyek sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga yang melampaui lingkup pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka. Selain itu, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang tak ternilai (Sundari, 2021).

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pentingnya memahami dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo. Melalui analisis menyeluruh terhadap pengalaman mahasiswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung pertumbuhan mereka sebagai individu dengan kekuatan karakter, integritas moral, dan kemampuan kepemimpinan yang efektif (Muhamadi et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran kunci kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pengembangan mahasiswa, serta potensinya dalam menghasilkan pemimpin masa depan yang berkualitas.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Universitas Muhammadiyah Palopo, tetapi juga bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk memaksimalkan potensi pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam upaya menciptakan generasi mahasiswa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar inti, baik dalam rangka kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan kurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, 2014). Oleh karena itu, baik dari segi perkembangan emosional, fisik, dan moral mahasiswa, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan fondasi yang diperlukan (Rahayu & Dong, 2023).

Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa adalah sejumlah besar energi, baik fisik maupun psikologis, yang dicurahkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman akademik (Zhou Zheng & Siti Maziha Mustapha, 2022). Mahasiswa dapat terlibat dan bahkan terhubung dengan kehidupan kampus melalui layanan pembelajaran yang efektif, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan mahasiswa secara terus menerus diperlukan, yang dicapai dengan meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan peran pengajar dalam mengajar, dan memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa (Suryanti, 2020).

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk karakter mahasiswa dan membutuhkan metode transfer yang tepat untuk melampaui domain kognitif. Suatu bidang pengetahuan yang hanya berfokus pada informasi tidak akan berkembang jika tidak selaras dengan kepribadian dan etika para pelakunya (Imamah et al., 2021). Penegasan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual individu tetapi juga menekankan pada proses pembentukan karakter (Sari & Bermuli, 2021). Pendidikan karakter juga memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan membentuk persepsi sosial mahasiswa (Prabowo et al., 2020). Menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa berkontribusi pada pengembangan kualitas yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Pendidikan karakter telah menjadi prioritas kebijakan nasional karena memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa (Fathurrahman et al., 2022).

Keterampilan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keterampilan yang digunakan dalam sebuah organisasi untuk memengaruhi pengikutnya agar bekerja dengan antusias untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan demi kebaikan bersama (Pawar et al., 2020). Kepemimpinan juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, mempengaruhi tingkat komitmen dan ketaatan pada tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan untuk mempengaruhi anggota kelompok dalam mengenali, mempertahankan, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, membangkitkan semangat, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan dalam pekerjaan kepada bawahannya

(Syahril, 2019). Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menginspirasi atau memotivasi sekelompok orang untuk secara bersamaan melakukan tindakan yang serupa dan terarah ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Asbari et al., 2020).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Kirk and Muller dalam Kaelan (2011:5), pada awalnya bermula dari pengamatan kualitatif dengan penekanan pada kuantitas atau angka, lebih menitikberatkan pada aspek kualitatif yang bersifat alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sedangkan analisis deskriptif, menurut Sugiyono, M. Agphin, (2015) dalam (Zuchri, 2021) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mengevaluasi hasil suatu penelitian, meskipun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta interaksi antara fenomena yang sedang diteliti (Rudi, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti metode yang diusulkan oleh (Miles, MB. dan Huberman, n.d.) dalam Sugiyono, M. Agphin, (2015), Ada tiga langkah yang terlibat dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas data, digunakan triangulasi, yaitu memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau pihak lain untuk memastikan keakuratan data. Atau, ada kemungkinan bahwa semua perspektif benar, mengingat sudut pandang yang berbeda (Raya, 2023).

Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah tindakan terstruktur untuk mengamati dan mencatat informasi mengenai fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti Patalima, (2005) dalam (Rudi, 2019). Observasi dapat melibatkan interaksi langsung atau tidak langsung dengan subjek yang diamati, dengan observasi dibagi menjadi observasi langsung yang melibatkan partisipasi aktif dan observasi tidak langsung yang tidak melibatkan partisipasi (Evita Sari Dalimunthe & Muhammad Syahbudi, 2023).

Wawancara Mendalam

Menurut Rismawati, (2020), metode wawancara mendalam seringkali menjadi pilihan utama dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan tahap awal dalam mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Selain itu, wawancara mendalam sangat bermanfaat ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, Ramadhan & Sugiyono, (2015), menjelaskan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban dan informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur, seperti yang dikemukakan oleh (Rudi, 2019).

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan persiapan pertanyaan tertulis oleh peneliti. Dalam wawancara ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan hasil wawancara dicatat oleh pewawancara (Ramadhan & Sugiyono, 2015).

Selain itu, pewawancara dapat dilatih terlebih dahulu untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang seragam (Rudi, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan para pemimpin, staf, dan pemangku kepentingan terkait. Wawancara akan direkam dan diberi kode, kemudian dianalisis untuk mengungkap perspektif, sikap, dan pengalaman mereka terkait optimalisasi sumber daya manusia untuk keberlanjutan bisnis.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memvalidasi informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh para informan. Jenis dokumentasi yang dimaksud meliputi dokumen publik, seperti artikel surat kabar, makalah, dan laporan, serta dokumen pribadi, seperti catatan harian, buku harian, dan email (Halldorsson et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Karakter :

Kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi telah menarik perhatian dalam konteks pengembangan karakter mahasiswa. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter mahasiswa sangat signifikan. Menurut penelitian oleh Garrecht & Bruckermann (2018) kegiatan ekstrakurikuler menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai pribadi yang penting untuk pembentukan karakter. Kegiatan seperti berpartisipasi dalam klub mahasiswa, proyek sosial, atau organisasi mahasiswa membentuk karakter mahasiswa melalui pengalaman yang melibatkan kolaborasi dengan teman sebaya, resolusi konflik, dan bertanggung jawab dalam tim.

Teori Pendidikan Karakter, sebuah teori yang berkaitan dengan karakter dalam pendidikan, menyatakan bahwa karakter dapat diajarkan dan diperkuat melalui pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mewujudkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab secara praktis. Akibatnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa dapat menginternalisasi sifat-sifat karakter positif ini (El-Batri et al., 2019).

Selain itu, teori psikologi perkembangan menyoroti bahwa tahun-tahun kuliah adalah periode penting dalam pembentukan karakter individu. Hal ini ditekankan dalam penelitian oleh Garrecht & Bruckermann (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan identitas mereka dan membentuk pandangan mereka tentang etika dan moralitas. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai yang mereka anut dan berperan dalam membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Kesimpulannya, penelitian dan teori yang ada secara konsisten mendukung hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai pribadi yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat (Rahayu & Dong, 2023). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh institusi pendidikan.

Untuk mempelajari lebih dalam tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter, kita dapat merujuk pada teori psikologi perkembangan yang memandang karakter sebagai konsep yang terus berkembang sepanjang hidup seseorang. Salah satu teori tersebut adalah teori perkembangan karakter dari Erik Erikson, yang mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan karakter di sepanjang siklus kehidupan individu. Selama tahun-tahun kuliah, individu berada dalam tahap kebingungan identitas versus peran. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai peran dan nilai sosial yang sesuai dengan identitas mereka. (Nagovitsyn et al., 2020). Teori ini mendukung gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat membantu

mahasiswa dalam mengembangkan karakter yang sejalan dengan perkembangan mereka sebagai individu.

Selain itu, teori-teori psikologi sosial memberikan wawasan yang relevan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter. Teori pengaruh sosial, terutama teori konformitas dan identifikasi, menunjukkan bahwa individu cenderung beradaptasi dengan nilai dan norma kelompok sosial yang mereka ikuti. Ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti empati, kerja sama tim, dan tanggung jawab, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai ini ke dalam karakter mereka sendiri (El-Batri et al., 2019).

Penting untuk dicatat bahwa beberapa penelitian juga menyoroti bahwa pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter tidak selalu terjadi secara otomatis. Sebagian besar pengaruh ini tergantung pada bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, dipandu, dan diintegrasikan ke dalam pengalaman mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan yang terstruktur dan memadai dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Dampak Positif Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Keterampilan Kepemimpinan:

Dalam konteks dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan kepemimpinan, penting untuk merujuk pada penelitian yang dilakukan di bidang ini. Beberapa jurnal ilmiah telah menyelidiki hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan keterampilan kepemimpinan pada mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Abidin (2018) menyoroti bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting. Mereka menemukan bahwa melalui peran kepemimpinan di klub mahasiswa atau organisasi kampus, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan seperti mengorganisir acara, memotivasi rekan-rekan mereka, dan mengelola konflik. Penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Riggio & Newstead (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih mudah beradaptasi dengan situasi yang berubah, sebuah karakteristik penting dalam kepemimpinan. Mereka mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan tugas dan proyek yang membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik ketika menghadapi situasi yang dinamis.

Dalam konteks teori kepemimpinan transformasionalis, penelitian oleh Riggio & Newstead (2023) menekankan pentingnya pemimpin yang dapat memotivasi bawahan mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa. Mereka menunjukkan bahwa pemimpin transformasionalis sering kali menciptakan lingkungan di mana individu merasa termotivasi dan memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakteristik ini, terutama melalui peran kepemimpinan yang mereka ambil dalam klub atau organisasi mahasiswa (Tigre et al., 2023).

Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan kepemimpinan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan tinggi (Nagovitsyn et al., 2020). Sejumlah penelitian telah mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Studi yang relevan dilakukan oleh Araujo (2021), yang mengungkapkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, seperti mengorganisir acara, memotivasi teman sebaya, dan mengelola konflik.

Studi lain yang mencatat dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan kepemimpinan dilakukan oleh (Specchia et al., 2021). Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih mudah beradaptasi dengan situasi yang berubah, sebuah karakteristik penting dalam kepemimpinan. Mereka mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan tugas dan proyek yang membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan untuk mengatasi tantangan (Riggio & Newstead, 2023).

Lebih lanjut, dalam konteks teori kepemimpinan transformasionalis, penelitian oleh mahasiswa menciptakan lingkungan di mana individu merasa termotivasi dan memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakteristik ini, terutama melalui peran kepemimpinan yang mereka ambil dalam klub atau organisasi mahasiswa (Abidin, 2018).

Pentingnya dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan kepemimpinan juga diakui dalam penelitian oleh Leithwood (2021), yang menyoroti peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan lunak, termasuk keterampilan kepemimpinan, di kalangan mahasiswa. Penelitian mereka menekankan bahwa pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa menjadi pemimpin yang efektif dalam berbagai konteks, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat. (Farhan Saputra, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif pada keterampilan kepemimpinan mahasiswa (Riggio & Newstead, 2023). Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi, yang akan membantu menciptakan pemimpin masa depan yang berkualitas dan kompetitif (Pont, 2020). Dalam konteks pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai platform penting untuk pengembangan mahasiswa.

Penelitian lebih lanjut dalam bentuk studi kasus atau penelitian eksperimental dapat membantu memperjelas dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan kepemimpinan secara lebih rinci. Hal ini akan memungkinkan identifikasi perubahan yang lebih spesifik dalam kemampuan kepemimpinan yang dapat dikaitkan dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan survei atau wawancara dengan mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan wawasan langsung ke dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan mereka melalui pengalaman ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Keterlibatan Mahasiswa Dalam kegiatan Ekstrakurikuler :

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam pengembangan mahasiswa secara menyeluruh. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kita perlu merinci dan menganalisis kontribusi beberapa faktor yang relevan dalam literatur.

Faktor Pendukung:

a. Dukungan Institusi Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari institusi pendidikan, baik berupa dukungan finansial maupun dukungan non-finansial. Kampus menyediakan wadah untuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi di bidangnya, khususnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler, sangatlah penting. Hal ini mencakup pembina dan pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, khususnya di bidang kepramukaan.

c. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas fisik dan sarana prasarana yang memadai merupakan kunci dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, telah melengkapi diri dengan fasilitas seperti papan tulis dan ruangan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Manajemen Waktu

Penjadwalan yang terstruktur dengan baik merupakan faktor kunci untuk memastikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di universitas muhammadiyah palopo berjalan dengan efisien. Dengan alokasi waktu yang tepat, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan optimal.

e. Partisipasi Mahasiswa

Peran mahasiswa dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting. Mahasiswa yang memiliki pemahaman akan pentingnya kegiatan ini dan berpartisipasi secara aktif merupakan faktor penting dalam keberhasilan ekstrakurikuler.

Faktor Penghambat:

a. Mahasiswa yang tidak aktif atau malas:

Salah satu faktor penghambatnya adalah mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa yang jarang mengikuti kegiatan atau memiliki tingkat kehadiran yang rendah dan prestasi akademik yang kurang memadai dapat menghambat kemajuan ekstrakurikuler. Selain itu, rasa malas pada sebagian mahasiswa juga dapat menghambat kelancaran pengelolaan ekstrakurikuler Universitas Muhammadiyah Palopo.

b. Kejadian Mendadak:

Hambatan dapat muncul secara tiba-tiba, seperti acara atau kegiatan kampus yang mendadak. Kehadiran acara-acara yang tidak terduga tersebut dapat mengakibatkan penundaan atau perubahan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan alternatif untuk mengantisipasi situasi seperti ini.

c. Berbenturan dengan Kegiatan Lain:

Faktor penghambat terakhir adalah ketidaksesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan lainnya. Misalnya, ketika ujian tengah semester diadakan, semua kegiatan ekstrakurikuler harus ditunda atau diliburkan. Akibatnya, rencana kegiatan dan materi dalam ekstrakurikuler menjadi terganggu. Dengan adanya benturan jadwal seperti ini, diperlukan koordinasi dan perencanaan yang baik untuk memastikan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efisien tanpa mengganggu kegiatan inti.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Universitas Muhammadiyah Palopo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai pribadi yang mendukung karakter positif. Penelitian dan teori yang ada mendukung hubungan positif ini, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menginternalisasi karakter tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berperan penting dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, dengan memberikan pengalaman dalam berorganisasi, memotivasi, dan mengelola konflik.

Berdasarkan temuan ini, saran yang dapat diberikan adalah pentingnya mendukung dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi. Institusi pendidikan perlu memberikan dukungan finansial dan non-finansial, serta sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, perencanaan yang baik, pengelolaan waktu yang efisien, dan partisipasi aktif mahasiswa juga menjadi faktor pendukung. Namun, perlu dihindari faktor penghambat seperti

mahasiswa yang kurang aktif, adanya acara yang mendadak, dan benturan jadwal dengan kegiatan lain.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2018). Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12, 183–196.
- Araujo, L. M. de, Priadana, S., Paramarta, V., & Sunarsi, D. (2021). Digital leadership in business organizations. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 2(1), 5–16. <https://doi.org/10.51629/ijeamal.v2i1.18>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. 5, 829–837.
- Asbari, M., Santoso, P. B., & Prasetya, A. B. (2020). Elitical And Antidemocratic Transformational Leadership Critics : Is It Still Relevant ? 01, 11–16.
- Corbett, F., & Spinello, E. (2020). Connectivism and leadership: harnessing a learning theory for the digital age to redefine leadership in the twenty-first century. *Heliyon*, 6(1), e03250. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03250>
- El-Batri, B., Alami, A., Zaki, M., & Nafidi, Y. (2019). Extracurricular environmental activities in Moroccan middle schools: Opportunities and challenges to promoting effective environmental education. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1013–1028. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1013>
- Evita Sari Dalimunthe, K., & Muhammad Syahbudi. (2023). *Jurnal mudabbir. Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Farhan Saputra. (2021). Leadership, Communication, and Work Motivation in Determining the Success of Professional Organizations. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i2.54>
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Garrecht, C., & Bruckermann, T. (2018). Students ' Decision-Making in Education for Sustainability-Related Extracurricular Activities — A Systematic Review of Empirical Studies. <https://doi.org/10.3390/su10113876>
- Halldorsson, B., Waite, P., Harvey, K., Pearcey, S., & Creswell, C. (2022). In the moment social experiences and perceptions of children with social anxiety disorder: A qualitative study. *British Journal of Clinical Psychology*, 62(1), 53–69. <https://doi.org/10.1111/bjc.12393>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kaelan. (2011). Hubungan Ekspresi Vascular Endothelial Growth Factor-A (VEGF A) dengan Derajat Histopatologi dan Potensi Metastasis Karsinoma Ovarium. *Jurnal Kesehatan*, 20(1).
- Leithwood, K. (2021). A review of evidence about equitable school leadership. *Education Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/educsci11080377>
- Miles, MB. dan Huberman, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 1–15.

- Muhamadi, S. I., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Hasanah, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan.
- Nagovitsyn, R. S., Osipov, A. Y., Kudryavtsev, M. D., & Markov, K. K. (2020). Decrease of the cognitive dissonance of the foreign students at the Russian university based on the extracurricular activities. *European Journal of Contemporary Education*, 9(2), 365–377. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.2.365>
- Patalima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Serta UU No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Alfabeta : Bandung.
- Pawar, A., Sudan, K., Satini, S., & Sunarsi, D. (2020). Organizational Servant Leadership. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.51629/ijeamal.v1i2.8>
- Pont, B. (2020). A literature review of school leadership policy reforms. *European Journal of Education*, 55(2), 154–168. <https://doi.org/10.1111/ejed.12398>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , Pendahuluan Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. 11(2), 191–207.
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students ' Character Education and Determinant Factors : A Systematic Literature Review. 15, 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono. (2015). Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340–351.
- Raya, U. N. (2023). FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Vol. 2 No. 1 Edisi Januari 2023 E-ISSN: 28268-626x Universitas Nias Raya. 2(1).
- Riggio, R. E., & Newstead, T. (2023). Crisis Leadership. 201–226.
- Rismawati. (2020). *Konsep Corporate Spiritual Responsibility: Menggagas Konsep CSR Ber-Tuhan* (Shara Nurachma (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Rudi, F. (2019). Batik Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, 168–173.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Specchia, M. L., Cozzolino, M. R., Carini, E., Di Pilla, A., Galletti, C., Ricciardi, W., & Damiani, G. (2021). Leadership styles and nurses' job satisfaction. Results of a systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041552>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>

- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Suryanti, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Matematika Dasar Berbasis Kontekstual Project Untuk Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran.
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. 04, 209–214.
- Tigre, F. B., Curado, C., & Henriques, P. L. (2023). Digital Leadership: A Bibliometric Analysis. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 30(1), 40–70. <https://doi.org/10.1177/15480518221123132>
- Zhou Zheng, & Siti Maziha Mustappa. (2022). a Literature Review on the Academic Achievement of College Students. *Journal of Education and Social Sciences*, 20(1), 11–18. jesoc.com/wp-content/uploads/2022/06/JESOC20_12.pdf
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press.